

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini memaparkan secara sistematis latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi penelitian.

1.1 Latar Belakang Penelitian

Bahasa ialah alat komunikasi yang paling dasar bagi manusia. Kemampuan berbahasa mencakup empat keterampilan dasar, yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keterampilan berbicara berperan penting dalam interaksi sosial serta berperan sebagai penunjang keberhasilan akademik peserta didik. Menurut KBBI, berbicara adalah kegiatan melahirkan pendapat dengan perkataan, berkata, bercakap, atau berbahasa menggunakan vokal. Pendapat Iskandarwassid & Sunendar (2014) menyatakan bahwa “berbicara merupakan kemampuan menyampaikan pesan secara lisan kepada orang lain”. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dengan berbicara, peserta didik peserta didik dapat menyampaikan ide, pendapat, perasaan mereka secara lisan. Selain itu, keterampilan berbicara juga penting dalam membangun kepercayaan diri serta kemampuan untuk berinteraksi dalam berbagai konteks.

Dalam proses pembelajaran di sekolah dasar, keterampilan berbicara merupakan salah satu aspek yang sangat penting, namun sering kali kurang mendapatkan perhatian. Pembelajaran bahasa di kelas lebih terfokus pada keterampilan membaca dan menulis, sementara keterampilan berbicara dianggap dapat berkembang secara alami tanpa memerlukan pengajaran yang mendalam. Namun, kenyataannya menunjukkan bahwa keterampilan berbicara peserta didik masih memerlukan peningkatan. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ummah et al. (2020), yang menunjukkan bahwa kemampuan berbicara peserta didik kelas IV masih rendah. Penelitian Hazran (2013) juga mengindikasikan bahwa kemampuan berbicara peserta didik berada pada tingkat yang kurang memuaskan, dengan nilai rata-rata 9,76 dan persentase daya serap individu sebesar 61%. Jika situasi ini tidak ditangani, dapat memberikan dampak negatif terhadap pembelajaran bahasa Indonesia dan mata pelajaran lainnya.

Berdasarkan hasil observasi yang saya lakukan selama pelaksanaan P3K di SDN 1 Munjuljaya, ditemukan beberapa permasalahan yang signifikan. Salah satunya adalah rasa kurangnya percaya diri pada banyak peserta didik. Mereka seringkali merasa takut atau malu untuk berbicara di depan kelas. Hal ini sejalan dengan temuan Padmawati et al. (2019) yang menyebutkan bahwa rendahnya kemampuan berbicara dapat mengurangi rasa percaya diri siswa dan berdampak pada sikap pasif mereka dalam pembelajaran. Selain itu, masalah keterbatasan kosakata juga sangat kentara. Minimnya penguasaan kosakata menyebabkan peserta didik kesulitan dalam menyusun kalimat dan menyampaikan ide secara lancar. Permasalahan lainnya adalah kurangnya kesempatan praktik berbicara. Metode pembelajaran yang masih didominasi oleh ceramah membatasi kesempatan bagi peserta didik untuk aktif berbicara dan berinteraksi. Terakhir, pembelajaran yang kurang kontekstual juga menjadi kendala. Materi pembelajaran seringkali disampaikan secara abstrak dan kurang relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik, sehingga mereka kesulitan mengaplikasikannya dalam percakapan.

Diperlukan metode pengajaran baru yang mampu mendorong peserta didik untuk lebih bersemangat dan terlibat aktif dalam kegiatan berbicara, sebagai solusi atas permasalahan yang ada. Salah satu model yang relevan adalah *Contextual Teaching and Learning* (CTL). CTL merupakan model pembelajaran yang menekankan pada keterkaitan antara materi pembelajaran dengan konteks kehidupan nyata peserta didik. Pengertian tersebut relevan dengan penelitian terdahulu yang disampaikan oleh Ngalmun (2014) menjelaskan, bahwa “*Contextual Teaching and Learning* (CTL) juga dapat diartikan sebagai suatu konsep pembelajaran yang membantu guru mengaitkan konten mata pelajaran dengan situasi dunia nyata, dan memotivasi siswa dalam membuat hubungan antara pengetahuan dan penerapannya pada kehidupan nyata”. Artinya, melalui model CTL ini peserta didik belajar melalui pengalaman dan mengaitkan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya. CTL diyakini dapat membuat pembelajaran lebih bermakna dan relevan bagi peserta didik, sehingga dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman mereka.

Penggunaan media pembelajaran, di samping penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL), sangatlah signifikan dalam upaya meningkatkan efisiensi proses belajar mengajar. Robert M. Gagne (1985) dalam teorinya mengenai kondisi belajar mengemukakan bahwa media pembelajaran berperan sebagai alat untuk menyampaikan informasi dan mendukung siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. menekankan pentingnya variasi media untuk memenuhi berbagai kebutuhan belajar siswa. Salah satu media yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan berbicara adalah *flash card*. *Flash card* yaitu kartu bergambar atau bertuliskan kata-kata yang dapat digunakan untuk melatih penguasaan kosa kata, pengucapan, dan kemampuan merangkai kalimat. Penggunaan *flash card* yang menarik dan interaktif dapat membangun motivasi peserta didik untuk belajar dan berlatih berbicara. Menurut Pradana & Gerhani (2019) mengemukakan bahwa “*flash card* cocok dan memudahkan anak dalam merespon pertanyaan dan menyebutkan kosa kata dengan jelas”. Dengan demikian *flash card* dapat menjadi pilihan untuk mengembangkan keterampilan berbicara bagi peserta didik.

Penelitian ini berfokus pada penggabungan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan penggunaan media *flash card* dalam pembelajaran berbicara. Diharapkan penggabungan ini dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan berbicara peserta didik. Berdasarkan uraian di atas, maka dirumuskanlah penelitian dengan judul "Pengaruh Model *Contextual Teaching and Learning* berbantuan media *flash card* terhadap keterampilan berbicara peserta didik sekolah dasar".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang tertulis di atas, maka timbul rumusan masalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana pengaruh model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan media *flash card* terhadap keterampilan berbicara peserta didik di kelas III SDN 1 Munjuljaya?

- 2) Bagaimana pengaruh Model *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw* berbantuan media *flash card* terhadap keterampilan berbicara peserta didik di kelas III SDN 1 Munjuljaya?
- 3) Apakah peningkatan keterampilan berbicara peserta didik yang mendapatkan Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan media *flash card* lebih baik daripada peserta didik yang mendapatkan Model *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw* berbantuan media *flash card*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang tertulis di atas, adapun maksud dan tujuan penelitian ini:

- 1) Untuk mengetahui pengaruh model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan media *flash card* terhadap keterampilan berbicara peserta didik di kelas III SDN 1 Munjuljaya
- 2) Untuk mengetahui pengaruh model *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw* berbantuan media *flash card* terhadap keterampilan berbicara peserta didik di kelas III SDN 1 Munjuljaya.
- 3) Peningkatan keterampilan berbicara peserta didik yang mendapatkan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan media *flash card* lebih baik daripada peserta didik yang mendapatkan model *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw* berbantuan media *flash card*.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada tujuan dari kegiatan penelitian ini, hasil penelitian ini diharapkan bisa memberi manfaat pada proses kegiatan berbicara pada peserta didik sekolah dasar. Adapun hal yang dimaksud yakni manfaat secara teoritis dan praktis.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Pada sisi teoritis, harapannya temuan penelitian ini bisa menjadi sumber ilmu dalam penelitian yang serupa. Hasil penelitian ini harapannya bisa memberi sumbangan serta kontribusi positif terhadap model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan media *flash card*.

1.4.2 Manfaat praktis

a) Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan berbicara, motivasi belajar, dan menciptakan pembelajaran yang lebih menyenangkan.

b) Pendidik

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan alternatif metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik. Serta dapat menjadi strategi pendidik dalam menciptakan pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif.

c) Peneliti

Melalui penelitian ini peneliti dapat dijadikan sebagai referensi dan landasan untuk penelitian selanjutnya yang relevan. Selain itu, dapat menjadi pengalaman dan dapat meningkatkan keterampilannya untuk menjadi pendidik yang professional di Sekolah Dasar serta peneliti mampu mengaplikasikan ilmu yang telah di dapat.

1.5 Struktur Organisasi Penelitian

Proposal penelitian ini disusun berdasarkan panduan penulisan karya ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia tahun 2024. Adapun susunan struktur proposal penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I yaitu Pendahuluan: yang didalamnya terdapat Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Struktur Organisasi Penelitian.

BAB II Kajian Teori: Pada bab ini dijelaskan perihal kajian literatur berupa konsep atau materi berdasar pada masalah yang diangkat pada penelitian terdahulu yang mendukung.

BAB III atau Metode Penelitian: yang di dalamnya terdapat Jenis dan Desain Penelitian, Populasi dan Sampel Penelitian, Instrumen Pengumpulan Data serta Teknik Analisis Data. Hal ini bertujuan agar pembaca dapat memahami cara penelitian dilakukan dan hasilnya diperoleh.

BAB IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan yang di dalamnya terdapat hasil dan pembahasan dari penelitian yang telah dilakukan.

BAB V kesimpulan dan saran yang di dalamnya terdapat kesimpulan dan saran yang bertujuan untuk menjawab masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.